

---

# ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL TERHADAP ARUS KAS OPERASI DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Sry Mega Astuti**

Email: srymegaastuti10@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 66 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang, perubahan persediaan dan perubahan utang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi di masa mendatang, sedangkan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

**KATA KUNCI:** Laba Bersih, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan, Perubahan Utang, Arus Kas Operasi

## PENDAHULUAN

Masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan adalah memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, karena nilai suatu perusahaan tergantung pada kemampuan dalam menghasilkan arus kas. Semakin baik arus kas perusahaan maka akan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang baik, maka perusahaan tersebut akan dianggap mampu menjaga operasionalnya. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi arus kas operasi di masa mendatang diantaranya, laba bersih dan komponen-komponen akrual yang meliputi perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan utang.

Laba bersih merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan selama waktu tertentu yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi perusahaan meliputi: evaluasi kinerja masa lalu, memprediksi kinerja di masa mendatang, dan menilai ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Laba bersih harus disesuaikan dengan penghasilan atau beban nonkas dan akrual untuk menghasilkan arus kas operasi pada perusahaan.

---

Perubahan piutang terjadi akibat adanya peningkatan atau penurunan penjualan secara kredit yang dilakukan di masa lalu. Adanya penjualan kredit akan memengaruhi arus kas operasi di masa mendatang yang akan mengakibatkan arus kas masuk bertambah pada saat piutang tersebut akan dibayar atau dilunasi oleh pihak yang bersangkutan.

Perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan dari penjualan perusahaan. Penjualan atas persediaan akan menyebabkan arus kas masuk bertambah pada saat pendapatan dari penjualan diterima. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dan akan menambah arus kas operasi di masa mendatang.

Perubahan utang terjadi pada saat perusahaan akan melakukan pembayaran atau pelunasan atas pembelian barang atau jasa yang dilakukan di masa lalu secara kredit. Sehingga ketika perusahaan mengeluarkan kas untuk melunasi seluruh utang yang ada maka akan mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Arus kas yang digunakan untuk melunasi seluruh utang akan menyebabkan berkurangnya arus kas operasi di masa mendatang

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan harus menyajikan informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk membantu dalam memprediksi jumlah, waktu yang tepat dan ketidakpastian aliran kas bersih. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian tersebut yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Hery (2012: 2): Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Tujuan perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat berbagai keputusan ekonomi dalam perusahaan.

Keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kepastian dari hasil tersebut. Laporan keuangan yang dapat dipakai para pelaku ekonomi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah laporan arus kas. Menurut Rudianto (2012: 17): Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan

---

pada waktu tertentu beserta sumber-sumbernya. Sehingga laporan tersebut mencerminkan tingkat kenaikan dan penurunan kas bersih dari seluruh aktivitas perusahaan serta saldo kas akhir perusahaan sampai pada akhir periode akuntansi.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015, setiap perusahaan wajib membuat laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode tertentu. Laporan arus kas memuat berbagai informasi tentang arus kas seperti arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 17): Arus kas operasi meliputi berbagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk menghasilkan produk, serta semua yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Dengan demikian semua aktivitas yang berhubungan untuk memperoleh laba suatu perusahaan termasuk dalam arus kas aktivitas operasi.

Aktivitas operasi menjadi aktivitas utama perusahaan seperti menjual produk perusahaan, menerima piutang, pendapatan dari sumber luar selain usaha utama, pembelian barang dagang, pembayaran beban, dan lain-lain. Sehingga laporan arus kas operasi mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena laporan tersebut sulit untuk dimanipulasi. Pentingnya memprediksi arus kas operasi di masa mendatang yaitu untuk menentukan kegiatan operasional perusahaan di masa depan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan berbagai keputusan ekonomi seperti keputusan investasi dan penentuan jumlah pinjaman secara kredit jika perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar. Perhitungan arus kas operasi di masa mendatang diproksikan menggunakan *Cash Flow From Operations to Total Assets* (CFFOTA). Menurut Lakshan (2013: 39): Rumus untuk menghitung CFFOTA adalah sebagai berikut:

$$\text{CFFOTA} = \frac{\text{AKO}_{t+1}}{\text{Total Aset}_{t+1}}$$

Beberapa faktor yang memengaruhi arus kas operasi di masa mendatang, di antaranya laba bersih dan komponen-komponen akrual. Laba bersih adalah bagian dari laporan laba rugi yang merupakan selisih lebih seluruh pendapatan atas seluruh biaya setelah dikurangi pajak penghasilan pada periode tertentu. Menurut Samryn (2015: 43): Hasil pengurangan antara pendapatan dan biaya perusahaan menghasilkan laba jika

---

pendapatan lebih besar dari biayanya. Laba ini akan disimpan pada suatu perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba bersih diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Harmono (2016: 110): Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Para investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi karena perusahaan tersebut dianggap mampu menghasilkan arus kas yang baik di masa mendatang sehingga akan memberikan keuntungan bagi mereka. Ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal, maka perusahaan memiliki dana lebih untuk meningkatkan aktivitas operasional, dimana ketika aktivitas operasional semakin baik maka perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang berguna untuk membayar dividen, melunasi pinjaman dan lebih meningkatkan lagi operasional perusahaan.

Dengan demikian semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi juga arus kas operasi di masa mendatang. Sehingga laba bersih dinilai memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Angga (2019) dan Glory (2020) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dibangun hipotesis pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Selain laba bersih, faktor lain yang memengaruhi arus kas operasi dimasa mendatang adalah komponen akrual. Hal ini karena komponen tersebut berkaitan langsung dengan arus kas operasi suatu perusahaan. Komponen akrual merupakan salah satu metode yang mengakui atau mencatat pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima ataupun dikeluarkan. Komponen akrual meliputi perubahan piutang, perubahan utang, dan perubahan persediaan.

Menurut Hery (2012: 266): Piutang merupakan sejumlah tagihan kepada pihak ketiga sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit yang terjadi di masa lalu. Tagihan tersebut mencerminkan hak perusahaan untuk menagih kepada *customer* (pelanggan) dengan tujuan untuk mendapatkan uang kas. Piutang merupakan salah satu aset lancar yang paling *liquid* setelah kas dan setara kas, dikatakan aset karena nantinya

---

piutang tersebut dapat menjadi kas, sebagai hasil penagihan atas penjualan secara kredit. Menurut Ebaid (2011: 846): Perubahan piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta\text{Piutang} = \frac{\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Besar kecilnya piutang tergantung dari jumlah penjualan kredit pada periode tertentu dan lamanya waktu pelunasan sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah ditentukan atau disepakati kedua belah pihak. Semakin tinggi tingkat penjualan kredit yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi pula piutang perusahaan tersebut. Penjualan secara kredit akan menyebabkan aliran kas masuk bertambah pada saat piutang tersebut dilunasi oleh pihak ketiga.

Penerimaan pelunasan dari piutang merupakan bentuk penerimaan kas dari pelanggan pada laporan arus kas operasi. Besar kecilnya piutang akan berpengaruh terhadap arus kas operasi suatu perusahaan. Sehingga perubahan piutang dinilai mampu memengaruhi arus kas operasi di masa mendatang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmania (2014) dan Edisah (2020) yang menyatakan bahwa perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dibangun hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: Perubahan piutang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Perubahan persediaan terjadi karena adanya transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan produk yang nantinya akan dijual atau digunakan. Perubahan tersebut akan berdampak pada persediaan dan kas suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2012: 236): Persediaan merupakan aset perusahaan berupa barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang akan dijual atau diproses lebih lanjut. Setiap perusahaan akan menyiapkan persediaan dengan jumlah tertentu berdasarkan target yang ingin dicapai. Menurut Ebaid (2011: 846): Rumus untuk menghitung perubahan persediaan adalah sebagai berikut:

$$\Delta\text{Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Apabila perusahaan memiliki persediaan yang tinggi maka perusahaan akan memproduksi barang lebih tinggi pula, sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan penjualan atas persediaan tersebut. Semakin tinggi penjualan perusahaan

---

maka akan semakin berkurangnya persediaan tersebut. Persediaan menjadi salah satu produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan.

Penjualan dari persediaan tersebut dapat berupa penjualan secara kredit maupun tunai untuk mendapatkan piutang maupun kas pada akhirnya. Penjualan yang dilakukan secara kredit tidak berdampak langsung pada aliran kas masuk perusahaan. Persediaan akan mempengaruhi aliran kas masuk pada saat pendapatan dari penjualan tersebut diterima. Dengan demikian perubahan persediaan dinilai mampu memengaruhi arus kas operasi di masa mendatang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mara, et al (2010) dan Ebaid (2011) yang menyatakan bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H<sub>3</sub>: Perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Perubahan utang menunjukkan arus kas masa depan yang berbeda dengan arus kas saat ini karena adanya perubahan dalam jumlah pembayaran utang. Menurut Rudianto (2012: 292): Utang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa yang akan datang kepada pihak lain, akibat dari transaksi yang dilakukan di masa lalu. Utang timbul pada saat perusahaan menerima barang atau jasa sebelum melakukan pembayaran. Sehingga utang akan memengaruhi arus kas di masa mendatang pada saat perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar setiap utang yang terjadi. Menurut Ebaid (2011: 846): Perubahan utang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{Utang} = \frac{\text{Utang}_t - \text{Utang}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Pembayaran atau pelunasan dari utang akan berpengaruh terhadap arus kas di masa depan karena semakin besar jumlah pembayaran utang tersebut maka akan semakin besar pula arus kas operasi yang dikeluarkan. Arus kas yang keluar akibat dari melunasi utang akan mengurangi arus kas operasi di masa mendatang. Sehingga perubahan utang dinilai memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Jessica (2014) dan Barth, Donald dan Keren (2001) yang menyatakan bahwa perubahan hutang berpengaruh negatif terhadap

---

arus kas di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut maka dibangun hipotesis keempat yaitu:

H<sub>4</sub>: Perubahan utang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif atau hubungan kausal dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah analisis dokumen berupa data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sejumlah 66 perusahaan. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2014. Sampel yang terpilih sebanyak 37 perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 jumlah data (N) untuk setiap variabelnya sebanyak 185 data. Diketahui bahwa dari sisi laba bersih terdapat perusahaan yang masih mengalami kerugian hingga 21,06 persen. Secara rata-rata perubahan piutang mengalami penurunan sebesar 0,23 persen dari total aset. Perubahan persediaan memiliki nilai minimum sebesar -0,7343 yang artinya terdapat perusahaan yang mengalami penurunan persediaan sebesar 73,43 persen. Perubahan utang memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0374720 yang artinya nilai penyimpangan data sebesar 3,74 persen. Tingginya nilai penyimpangan data dari nilai rata-rata menunjukkan perubahan utang memiliki data yang bervariasi. Sedangkan arus kas operasi di masa mendatang memiliki nilai maksimum sebesar 0,5488 menunjukkan bahwa tingkat aliran kas operasi perusahaan dalam pergerakan dana tunai yang masuk paling tinggi sebesar 54,88 persen.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB	185	-,2106	,9210	,086625	,1327928
ΔPiutang	185	-1,2582	,1886	-,002326	,1321576
ΔPersediaan	185	-,7343	,2281	,009234	,0674047
ΔUtang	185	-,1890	,1378	,003497	,0374720
AKO	185	-,2340	,5488	,100145	,1324348
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output Spss 22, 2021

2. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian dari keempat uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan dalam pengujian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**RINGKASAN HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,032	,006		4,958	,000
LB	,888	,046	,818	19,324	,000
ΔPiutang	,014	,050	,015	,278	,781
ΔPersediaan	-,237	,097	-,130	-2,449	,015
ΔUtang	-,602	,139	-,180	-4,343	,000

a. Dependent Variable: AKO

Sumber : Output Spss 22, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = 0,032 + 0,888 X_1 + 0,014 X_2 - 0,237 X_3 - 0,602X_4 + e$$

---

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 <sup>a</sup>	,700	,693	,0690758

Sumber : Output Spss 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,836 yang berarti tingkat hubungan antar variabel sangat kuat. Hasil pengujian determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* 0,693. Nilai tersebut menjelaskan kemampuan variabel laba bersih dan komponen akrual dalam memberikan penjelasan terhadap arus kas operasi di masa mendatang sebesar 69,30 persen. Sedangkan sisanya sebesar 30,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIKA F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,946	4	,486	101,944	,000 <sup>b</sup>
Residual	,835	175	,005		
Total	2,781	179			

a. Dependent Variable: AKO

b. Predictors: (Constant),  $\Delta$ Utang,  $\Delta$ Persediaan, LB,  $\Delta$ Piutang

Sumber : Output Spss 22, 2021

Dari Tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 101,944 lebih besar dari  $F_{tabel}$  serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun layak.

6. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai  $T_{hitung}$  laba bersih sebesar 19,324 lebih besar dari  $T_{tabel}$  serta nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Semakin tinggi laba bersih maka akan semakin menambah arus kas operasi di masa depan dikarenakan bagian laba

---

bersih tersebut akan disimpan dalam perusahaan yang mana akan memengaruhi perubahan arus kas, dengan kata lain arus kas perusahaan akan bertambah karena pengaruh laba bersih yang meningkat.

Nilai  $T_{hitung}$  perubahan piutang sebesar 0,278 lebih kecil dari  $T_{tabel}$  serta nilai sig. sebesar 0,781 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Perubahan piutang dikatakan tidak berpengaruh dikarenakan piutang yang terlalu besar juga tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak menerima uang kas langsung pada saat terjadinya penjualan, sehingga beresiko piutang tersebut menjadi piutang yang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena beberapa piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun kedepan. Atau dengan kata lain perubahan piutang tidak menjamin adanya arus kas masuk di masa mendatang.

Nilai  $T_{hitung}$  perubahan persediaan sebesar -2,449 lebih kecil dari  $-T_{tabel}$  serta nilai sig. sebesar 0,015 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_3$  diterima tetapi dengan arah yang berlawanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Artinya semakin tinggi nilai perubahan persediaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah arus kas operasi di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan persediaan bahan baku yang mengindikasikan adanya pembelian bahan baku yang memengaruhi arus kas keluar. Apabila penjualan atas persediaan tersebut tidak mencapai target maka perusahaan tidak mendapatkan arus kas masuk karena pendapatan dari penjualan tersebut tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan atas pembelian persediaan bahan baku.

Nilai  $T_{hitung}$  perubahan utang sebesar -4,343 lebih kecil dari  $-T_{tabel}$  serta nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_4$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan utang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Semakin tinggi perubahan utang maka akan semakin mengurangi arus kas operasi di masa depan dikarenakan bagian utang tersebut harus dilunasi oleh perusahaan pada saat jatuh tempo sehingga memengaruhi arus kas operasi di masa mendatang.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Dengan demikian semakin tinggi laba bersih maka akan semakin menambah arus kas operasi di masa mendatang. Perubahan persediaan dan perubahan utang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Oleh karena itu, semakin tinggi perubahan persediaan dan perubahan utang maka semakin semakin mengurangi arus kas operasi di masa mendatang. Sedangkan perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Saran yang dapat penulis berikan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti beban depresiasi dan persistensi laba. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan penelitian ini pada objek yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan tahun penelitian yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barth, Mary E., Cram, P. Donald, dan Nelson Karen K. 2001. "Accruals and The Prediction of Future Cash Flow." *The Accounting Review*, vol. 76, no. 1, pp. 27-58
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. 2011. "Accruals and Prediction of Future Cash Flow, Empirical Evidence From An Emerging Market." *Management Research Review*, vol. 34, no. 7
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- . 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Karpriana, Angga Permadi. 2019. "Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua, dan Rasio Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, vol. 12, no. 2.
- Koeswardhana, Glory. 2020. "Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksikan Arus Kas di Masa Mendatang." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 4, no.1.

- 
- Lakshan, A. M. I., dan Wijekoon, W. M. H. N. 2013. "The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka." *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, vol. 2, no. 4.
- Malacrida, Mara J. Et al. 2010. "An Accounting Accruals Model to Predict Future Operating Cash Flows: Evidence from Brazil." *International Journal of Management*, vol. 27, no. 3.
- Nainggolan, Edisah Putra. 2020. "Studi Determinan Arus Kas Operasi Masa Depan." *Prosiding Seminar Nasioal*, vol. 1, no.1.
- Rahmania. 2014. "Pengaruh Laba, Ukuran Perusahaan dan Komponen Akruwal Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Wholsale and Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, vol 1, no. 2.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanri, Jessica. 2014. "Kemampuan Earnings, Cash Flows From Operation dan Komponen Accruals Memprediksi Future Cash Flows from Operations pada Badan Usaha Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008 -2011." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol.3, no.1.
- 